

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Ardani, (2017) tentang “Pengaruh Tenure Audit, Audit Fee, Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis (uji t). Dengan menggunakan Teknik analisis tersebut variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit. Akan tetapi yang menjadi permasalahan terdapat pada subjek dari penelitian tersebut dimana hanya mengerucut kepada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2010-2014, oleh karena itu data tersebut dirasa belum valid dan konsisten dikarenakan perbedaan yang terletak pada pemilihan tahun perusahaan sektor keuangan sebagai objek penelitian tersebut.

Fachruddin & Handayani, (2017) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Audit, Pengalaman Kerja, dan Independen Auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”, menyatakan Fee audit dan pengalaman kerja berpengaruh dalam kualitas audit, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun secara keseluruhan menyatakan bahwa seorang auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pramaswaradana Indra Ngruh & Astika Putra Bagus, (2017) Hasil uji hipotesis menjelaskan audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit, audit fee berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan rotasi, spesialisasi, serta umur tidak berpengaruh pada kualitas audit. pengalaman, due professional care dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, due professional care dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit. merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

B. Teori dan Kajian Pustaka

Agency Theory

Hubungan antara agen sebagai pihak pengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik yang terikat dalam sebuah kontrak dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Agen sebagai pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan harus bertanggung jawab melalui penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Oleh karena itu diperlukan kontrak kerja sebagai salah satu cara *agency theory* untuk mengatur hak dan kewajiban masing masing kedua belah pihak Jensen dan Meckling, (1976). Ketidakseimbangan dalam pendistribusian informasi yang diterima oleh agen dan prinsipal menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan. Salah satu pencegahan atas terjadinya asimetri informasi adalah dengan 660 menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa audit merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalisir terjadinya masalah agensi dan informasi asimetr, Primadita dan Fitriany, (2012).

Stakeholding Theory

Perusahaan dapat dipandang dari dua teori, yaitu *Shareholding Theory* dan *Stakeholding Theory* (Machan, 2009). Berdasarkan *Shareholding Theory* dinyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sedangkan pada *Stakeholding Theory* dinyatakan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dipertanggungjawabkan tidak hanya untuk pemegang saham tapi juga *stakeholders* lain (Rustiarini, 2012). Oleh karena itu, kualitas audit dalam penyampaian laporan keuangan mutlak diperlukan untuk menjamin terciptanya proses pelaporan keuangan yang wajar dan sebagai bentuk

pertanggungjawaban agen atas pengelolaan perusahaan kepada pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan.

C. Tinjauan Pustaka

Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada dasarnya merupakan, serangkaian sistem (input, proses, *output*) yang mengatur hubungan antar berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam artian sempit merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham (*shareholder*), manajemen komisaris, dan dewan direksi dimana untuk mencapai tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008:36). Perusahaan yang baik harus dapat memberikan insentif yang tepat kepada dewan dan manajemen yang bertujuan untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham serta memfasilitasi pengawasan yang lebih efektif (OECD, 2004)

1. Audit

Menurut Tandiontong et all (2015:57) Secara umum Audit Akuntan (Auditing) merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan pernyataan tentang kejadian ekonomi, dan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan , serta penyampaian hasil audit kepada para pemakai yang berkepentingan.

2. Kualitas Audit

De Angelo (1981) , mendefinisikan kualitas audit adalah:

“Audit quality is define as the probability that an auditor will both discover material misstatements in the client’s financial statements (competence) and truthfully report such material errors, misrepresentation, or omissions in client’s financial statements in the auditor’s audit report (independence)”.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2001), audit yang dilaksanakan akuntan publik dapat berkualitas jika telah memenuhi ketentuan standar auditing. Standar auditing merupakan pedoman umum dalam membantu akuntan publik memenuhi tanggung jawab profesionalnya atas laporan keuangan yang diaudit. Standar auditing juga mencakup kualitas profesional

(*professional quality*) dan pertimbangan (*judgement*) akuntan publik yang digunakan dalam pelaksanaan serta penyusunan laporan audit.

Watkins et al. (2004) menjelaskan beberapa definisi kualitas audit, dalam literatur praktis, kualitas audit merupakan seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Di sisi lain, penelitian akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi yang berbeda-beda ini menciptakan definisi kualitas audit juga berbeda-beda antara lain, kualitas audit sebagai probabilitas nilai-nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan serta melaporkan kekeliruan material tersebut, probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan, laporan auditing dengan opini wajar tanpa pengecualian yang bertujuan untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. kualitas audit dapat diukur berdasarkan akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit dalam mengurangi noise serta bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi Arfianti, (2017)

Auditor internal dalam menjalankan tugas harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) hal yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu:

- a. Tanggung jawab profesi
Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral serta profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
- b. Kepentingan publik
Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik dan menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen profesionalisme.
- c. Integritas
Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan menerapkan integritas setinggi mungkin.
- d. Objektivitas

Setiap anggota harus dapat menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

e. **Kompetensi dan kehati-hatian**

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya, dengan hati-hati, kompetensi, dan ketekunan serta mempunyai kewajiban dalam mempertahankan pengetahuan juga keterampilan profesi.

3. Audit Tenure

Audit Tenure merupakan masa perikatan (keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) antara klien yang berkaitan dengan jasa audit yang disepakati. Audit Tenure merupakan, lamanya waktu seorang auditor berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan.

Johnson et.al (2002:640) mendefinisikan jumlah masa perikatan audit berturut-turut (audit tenure) merupakan *Audit firm tenure is the number of consecutive years that the audit firm has conducted audits for a particular client.*

⌈ Dalam terminologi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 20/PP/2015 audit tenure identik dengan masa pemberian jasa kepada akuntan publik. Dalam peraturan Menteri Keuangan tersebut terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan yang berkaitan dengan pembahasan masa pemberian jasa bagi para akuntan, laporan kegiatan, serta asosiasi profesi akuntan publik. Terlebih kepada hal-hal Khusus yang berhubungan dengan pembatasan masa pemberian jasa akuntan publik. Terdapat beberapa perubahan dimana sebelumnya, keputusan Menteri Keuangan Pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 diubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut di ubah menurut keputusan Peraturan Pemerintah No.20/2015 menjadi 5 Tahun berturut-turut,

4. Audit Fee

Menurut Gammal (2012:89) Audit Fee merupakan yang diberikan atau dibebankan kepada auditor eksternal dalam proses audit pada suatu entitas atau perusahaan. Pemberian fee terhadap audit biasanya didasarkan pada

perjanjian yang dilakukan antara auditor dengan klien yang bergantung pada jumlah waktu yang digunakan dalam proses audit yang berlangsung, jumlah pegawai yang dibutuhkan selama proses audit serta layanan yang dibutuhkan pada saat proses audit. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntansi Publik yang didasari pada perhitungan biaya pokok yang terdiri atas biaya langsung atau tidak langsung.

Menurut Agoes (2012:47) komisi yang diterima dari proses audit yaitu dalam bentuk uang, barang, ataupun dalam bentuk lainnya yang diberikan untuk memperoleh perikatan antara klien dan pihak lain.

5. Independensi Audit

Independensi adalah suatu sikap yang bebas dari pengaruh orang lain namun bisa disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap netral yang tidak memihak oleh pihak manapun serta bebas dari pengaruh orang lain Soares *et. al* (2021). Menurut Mulyadi (2021) mengatakan bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh yang tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain, independensi juga adanya kejujuran dari diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif serta tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam standar umum SPAP, 2011:220,1) disebutkan bahwa “semua hal yang berhubungan dengan perikatan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, yang maksudnya tidak mudah dipengaruhi oleh akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, namun independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan untuk bersikap sebagai penuntut, namun bersikap mengadili agar tidak memihak manapun, serta menyadari kewajiban untuk selalu *professional* dan tidak hanya kepada manajemen dan *owner* tetapi juga tidak kepada pihak lain yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

D. Perumusan Hipotesis

1. Hubungan antara Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Definisi fee audit merupakan imbalan dalam bentuk uang, barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Standar profesional akuntan publik seksi 240 point 1 tentang fee menyatakan, Agoes, (2012:56).

Dalam melakukan negosiasi terkait jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Hal ini berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan tentang kontrak antara pihak principal dengan agen yang berkaitan, dalam menentukan agency cost atau biaya agensi yang harus ditanggung baik pihak prinsipal maupun agen. Oleh sebab itu pemberian imbalan harus sesuai dengan kontrak seperti yang terdapat dalam teori keagenan.

Penelitian yang dilakukan (Sarifah, 2017) menyatakan bahwa, fee audit yang tinggi dapat menghasilkan kinerja audit yang baik, begitupun sebaliknya. Susmiyanti, (2017) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh fee audit terhadap kinerja audit dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara fee dengan kinerja audit. tingkat pemberian fee yang diterima auditor berpengaruh langsung terhadap hasil kerja dari auditor dan juga sesuai dengan kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor dalam industri klien, serta berdasarkan struktur biaya. (Fachrudin, Ardani, Nurnianti 2017), menyatakan bahwa kualitas pemberian fee berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, sehingga dapat ditemukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit

2. Hubungan antara Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Menurut Suhaib Aamir et all (2011:6) definisi masa perikatan audit berturut-turut (audit tenure) adalah *defined as the audit firm's (auditor's) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it's certain client*. Jadi bisa disimpulkan masa perikatan audit (audit tenure) merupakan jangka waktu lamanya seorang auditor secara berturut-turut dalam menjalankan tugas mengaudit laporan keuangan kliennya.

Hasil laporan keuangan audit yang berkualitas oleh auditor selain terdapatnya sikap serta profesional kerja yang harus dimiliki oleh setiap auditor, maka diperlukan juga audit tenure demi menjaga sikap dan meningkatkan kualitas kerja. Berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara principal dan agen, oleh karena itu dalam hubungan kontraktual harus memiliki jangka waktu lamanya seorang auditor menyelesaikan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan (Pramaswaradana, 2017) menunjukkan bahwa Tenure Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Nursiam (2018) audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat mengakibatkan pengetahuan spesifik tentang klien masih tergolong sedikit sehingga kualitas audit lebih rendah. Jika terlampaui panjang bisa menyebabkan turunnya serta objektivitas akibat keakraban berlebihan antara pihak auditor dan Perusahaan tersebut. Pramaswaradana (2017), Ramdani (2016), Hasanah, Andriyani, Nursiam (2018) bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Tenure Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.

Independensi audit tidak memihak serta tidak memiliki kepentingan pribadi dan juga tidak mudah dipengaruhi oleh pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Namun independensi auditor menjadi salah satu faktor yang menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor akan memberikan hasil audit yang berkualitas, dan juga bisa leluasa dalam melakukan tugas auditnya. Tetapi jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan dari klien maka kualitas audit yang dihasilkan juga tidak bisa maksimal (Taufiq, 2010). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Restu, 2013) dan juga (Maya, 2014) mengatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin baik independensi yang dimiliki aparat inspektorat maka akan mengakibatkan audit yang dilakukan

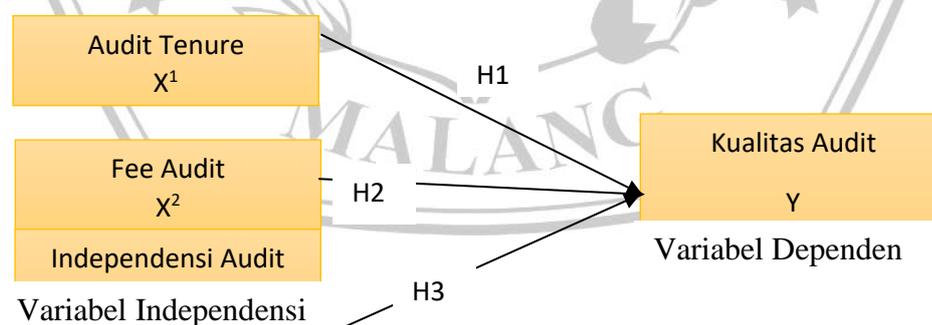
berkualitas. Selain itu tingkat independensi adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas audit, jika auditor benar – benar independen dalam melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh klien.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nirmala dan Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut semakin tingginya independensi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alim *et. al* (2013), Rahmawati (2013), yang mengatakann bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₃ = Independensi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

E. Kerangka Konseptual

Kualitas audit ini berkaitan dengan pemeriksaan sesuai dengan standar dari pengauditan. Kualitas audit merupakan hasil kinerja audit dari auditor, dimana auditor mampu mengungkapkan serta melaporkan salah satu material yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual (Framework)

Biaya audit mempengaruhi kualitas audit yaitu ketika KAP menyediakan kualitas layanan lebih tinggi dikarenakan karena faktor jumlah hasil audit yang

diinvestasikan (jam audit lebih banyak atau penentuan harga lebih tinggi setiap audit).

